

ABSTRAK

Kasus penculikan WNI yang dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf kembali terjadi pada tahun 2016. Dalam upaya pembebasan sandera tersebut, pemerintah Indonesia menggunakan soft power. Penggunaan soft power tersebut dikarenakan pemerintah Indonesia memiliki kebijakan untuk tidak memberikan uang tebusan kepada kelompok teroris sebagaimana syarat yang diberikan oleh kelompok Abu Sayyaf. Namun, di sisi lain pemerintah Filipina mengatakan bahwa kelompok Abu Sayyaf tidak akan membebaskan sandera tanpa uang tebusan.

Kata kunci : *Kasus penculikan, kelompok Abu Sayyaf, teroris, uang tebusan, Indonesia, Filipina, soft power*

Abstract

The case of Indonesian citizens got kidnapped by Abu Sayyaf group was happening again back in 2016. In effort to free the hostages, Indonesian government uses their soft power. That is because of the government has a policy about not to pay ransom to any terrorist group. Nevertheless, the Philippines government said that Abu Sayyaf group would not release their hostages without any ransom get paid.

Keywords : *Kidnapping case, Abu Sayyaf group, terrorist, ransom, Indonesia, Philippines, soft power*